

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan hijauan pakan baik secara kuantitas maupun kualitas merupakan sebuah keharusan dalam usaha peternakan ruminansia, karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak. Penyediaan pakan yang berkualitas pada usaha peternakan rakyat seringkali diabaikan. Ternak ruminansia dapat berkembang dengan baik apabila kebutuhan pakan hijauan terpenuhi dengan baik. Hasan (2015) menyatakan bahwa hijauan pakan adalah semua jenis tanaman hijau yang dapat dikonsumsi oleh ternak ruminansia, yang tidak meracuni dan kandungan nutrisinya dapat memenuhi kebutuhan hidup ternak. Pakan yang berkualitas adalah pakan yang mengandung nutrisi cukup dan dapat memenuhi kebutuhan ternak sepanjang waktu (Irwan, 2023). Sedangkan hijauan pakan yang berkualitas diartikan sebagai pakan hijauan yang mengandung nutrisi yang cukup dan biomassa yang banyak serta tersedia sepanjang waktu.

Berdasarkan data Statistik provinsi Jambi, Tebo merupakan kabupaten dengan populasi ternak ruminansia tertinggi di provinsi Jambi pada tahun 2022, yaitu sebanyak 105.271 ekor (BPS, 2023). Berdasarkan data populasi ternak selama 5 (lima) tahun terakhir terjadi peningkatan populasi ternak ruminansia sebanyak 32,8%. Pada tahun 2018 populasi ruminansia berada pada angka 82.163 ekor di kabupaten Tebo (BPS, 2019), sedangkan pada tahun 2022 populasi ternak ruminansia mencapai 105.271 ekor. Tingginya populasi ruminansia tidak terlepas dari sumber pakan hijauan yang tersedia melimpah sepanjang tahun. Sumber pakan hijauan dimaksud adalah yang tumbuh alami dan dijadikan sebagai lahan penggembalaan bagi ternak. Sebagian besar ternak yang dibudidayakan masyarakat tidak dikandangkan dan digembalakan pada lokasi yang tersedia hijauan, baik rumput, legum maupun gulma.

Hijauan dari kelompok legum merupakan sumber protein pakan yang murah dan mudah dibudidayakan (Trisnadewi et al., 2013). Legum juga sangat disarankan sebagai pendamping rumput untuk mengurangi kebutuhan akan konsentrat yang harganya relatif mahal (Prawiradipura et al., 2012). Leguminosa dapat

dikombinasikan dengan rumput alam untuk ternak ruminansia dalam memenuhi kebutuhan ternak baik secara kuantitas maupun kualitas.

Leguminosa banyak dijumpai di sekitar lingkungan karena daya tumbuh dan daya adaptasi yang baik pada berbagai kondisi. Keberadaan tanaman legum sendiri sering diabaikan oleh peternak dan dianggap tidak baik untuk konsumsi ternaknya dikarenakan keberadaan bulu halus atau duri yang menempel pada beberapa jenis legum. Keberagaman hijauan pakan pada lahan penggembalaan ternak di kabupaten Tebo khususnya legum masih belum banyak teridentifikasi. Calopo, sentro, dan orok-orok merupakan tanaman legum yang sering ditemukan tumbuh dan berkembang dengan baik di beberapa wilayah kabupaten Tebo. Ketersediaannya menyebar di beberapa lokasi dan dalam jumlah yang memadai sebagai pakan potensial bagi ternak. Tidak tertutup kemungkinan masih banyak tanaman legum lain yang tumbuh dan potensial sebagai pakan ternak. Namun, leguminosa tersebut belum banyak dikenal oleh sebagian peternak, sehingga keberadaannya seringkali diabaikan. Legum juga dapat menjadi sumber protein dan mineral pakan yang tinggi.

Potensi hijauan untuk dijadikan dan dikembangkan sebagai hijauan pakan, selain ketersediaannya juga kandungan nutrisi dan antinutrisinya perlu diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tanaman legum yang ada di sekitar lingkungan peternakan yang dapat dijadikan sebagai sumber pakan potensial bagi ternak ruminansia.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Tebo merupakan salah satu wilayah dengan populasi ternak ruminansia terbanyak di provinsi Jambi yang penyebaran populasinya hampir merata di setiap wilayah kabupaten. Hal ini menjadikan kabupaten Tebo sebagai salah satu penyuplai kebutuhan daging maupun ternak hidup untuk beberapa kabupaten lain di Provinsi Jambi. Keberadaan ternak, khususnya ternak ruminansia di suatu wilayah tentu tidak lepas dari tersedianya pakan utama, yaitu hijauan. Ketersediaan hijauan baik secara kuantitas maupun kualitas menjadi salah satu alasan berkembangnya ternak ruminansia. Peternak memberikan hijauan alam (dengan metode *cut and carry*) yang tumbuh di sekitar tempat tinggal yang

didominasi oleh kelompok rumput-rumputan. Sebagian besar peternak menggemblakan ternaknya di lahan-lahan penggembalaan alam yang ada di sekitar desa. Keragaman hijauan yang tumbuh di padang penggembalaan alam di Kabupaten Tebo belum banyak teridentifikasi khususnya untuk hijauan dari kelompok legum. Leguminosa jarang diberikan peternak ke ternak karena peternak belum mengenal banyak tentang hijauan legum. Padahal mengkombinasikan legum dalam pakan yang didominasi dengan rumput akan meningkatkan kualitas pakan, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Oleh karena itu, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis legum apa saja yang hidup dan tumbuh dengan baik di kabupaten Tebo khususnya di Kecamatan VII Koto, VII Koto Ilir, dan Serai Serumpun yang menjadi lokasi sampel?
2. Legum apa yang layak untuk dikembangkan sebagai pakan hijauan ternak potensial baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat disampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengestimasi ketersediaan dan menganalisis kualitas khususnya kandungan nutrisi dan metabolit sekunder spesies legum di Kabupaten Tebo
2. Mengidentifikasi spesies legum yang potensial sebagai pakan ternak di Kabupaten Tebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait dalam pemenuhan kebutuhan pakan hijauan ternak ruminansia, antara lain:

1. Memberikan masukan kepada Pernerintah Daerah Kabupaten Tebo terkait jumlah dan populasi legum sebagai pakan ternak potensial yang tersedia

dilingkungan Kecamatan VII Koto, VII Koto Ilir dan Kecamatan Serai Serumpun.

2. Sebagai pertimbangan bagi peternak dalam pemenuhan kebutuhan pakan berupa hijauan dengan kualitas baik dan tersedia secara berkesinambungan.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang legum sebagai pakan ternak yang potensial tersedia di wilayah kecamatan VII Koto, VII Koto Ilir dan kecamatan Serai Serumpun.